

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Teknologi yang semakin canggih, adalah salah satu faktor pendorong perkembangan dunia industri sekarang ini. Tak hanya industri jasa dan manufaktur yang mengalami peningkatan, tetapi industri kerajinan atau industri kreatif juga menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, hal ini dikemukakan oleh presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada Inacraft 2017, bahwa industri kreatif merupakan salah satu industri yang memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian Indonesia karena total ekspor untuk produk dari industri kerajinan dan industri kreatif semakin meningkat dan mencapai angka Rp852 Triliun sebuah angka yang tidak kecil (Kurniasari, 2018).

Dengan semakin berkembangnya industri kerajinan semakin banyak juga usaha-usaha sejenis yang bermunculan, hal ini akan menimbulkan persaingan diantara jenis usaha yang sama. Setiap perusahaan harus memiliki strategi untuk dapat mencapai keunggulan bersaing.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki potensi dalam mengembangkan kerajinan serat alam berupa anyaman pandan adalah Kecamatan Rajapolah. Beragam produk yang dihasilkan oleh anyaman pandan mampu disulap menjadi berbagai produk fashion seperti dompet, tas, sandal, ataupun aneka pernik seperti karpet dan yang lainnya. Keterampilan warga dalam membuat kerajinan anyaman pandan memang sudah berjalan turun-temurun sejak

puluhan tahun yang lalu. Keunggulan produk anyaman pandan tentu mengacu pada bahan yang digunakan. Selain memanfaatkan potensi yang ada di daerah dan ramah lingkungan, produk berbahan anyaman pandan juga menawarkan kualitas produk yang baik. Kuat dan awet namun ditawarkan dengan harga yang terjangkau. mulai dari puluhan hingga ratusan ribu rupiah, tergantung model dan bahan kombinasi yang digunakan. Kini berbagai produk kerajinan juga dikombinasikan dengan aneka bahan lainnya, mulai dari batik hingga kulit untuk mempercantik produk berbahan pandan ini.

Berikut perkembangan Jumlah UMKM Kerajinan Pandan Tahun 2019-2021 yang peneliti kutif berdasarkan data BPS Kabupaten Tasikmalaya

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pengrajin Kerajinan Tangan di Kecamatan Rajapolah**

<b>Jumlah Pengrajin</b>	
Tahun	Jumlah Usaha
2019	1820
2020	1824
2021	1836

Sumber: Data BPS Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengrajin kerajinan tangan di Wilayah Kecamatan Rajapolah mengalami peningkatan dari periode 2019 sampai 2021, dengan adanya persaingan bisnis yang semakin ketat maka dibutuhkan kreativitas khusus dalam menghasilkan produk-produk tas anyaman pandan agar memiliki keunggulan bersaing dengan produk sejenis lainnya. Hasil survey awal, peneliti mendapatkan informasi dan data bahwa pemilik toko atau pengusaha juga melakukan pekerjaan yang sama dengan karyawan, dengan kata lain pemilik toko kerajinaan pandan merupakan bagian dari karyawan dalam usahanya tersebut. Data

yang dapat diperoleh dari beberapa toko yang di teliti pada survei pendahuluan dengan cara wawancara adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Penjualan Produk Kerajinan Tangan Selama 3 (Tiga) Bulan Terakhir**  
**Pada Sentra Pengusaha Anyaman Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya**  
**Tahun 2021**

No	Nama Toko	Data Penjualan Produk (Unit)		
		Juni	Juli	Agustus
1	Herlina Craft	140	160	200
2	Kafa Craft	200	150	125
3	Sentra Kerajinan Rajapolah	180	130	120
4	Bambu Tali	100	132	173
5	Meka Handicraft	86	76	108
6	Toko Paris	100	139	271
7	Kadoku Gift & Accesoris	80	69	213
8	Pusat Kerajinan Rajapolah	70	137	239
9	Rumah Souvenir	139	132	200
10	Arva Bordir	170	108	312
11	Souvenirku Unik	191	138	218
12	Pacidu Handicraft	200	156	200
13	Wie-san Collection	136	136	139
14	Najwa Kreatif	96	128	138
15	Godiebag Murah Tasikmalaya	79	139	238

**Sumber: Hasil wawancara pada 15 (lima belas) pengusaha kerajinan anyaman di Wilayah Rajapolah Tahun 2021**

Berdasarkan pada Tabel 1.2 yang peneliti sajikan diatas, menunjukkan bahwa pada bulan Agustus semua pengusaha anyaman pandan di sentra anyaman pandan rajapolah Kabupaten Tasikmalaya mengalami kenaikan penjualan seiring dilonggarkannya kebijakan PPKM dan dibukannya beberapa tempat wisata dan pusat ekonomi di beberapa wilayah di Jawa Barat.

Keunggulan bersaing menurut Porter dalam Winda Ayu Lestari (2020) adalah kemampuan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Beberapa cara untuk

memperoleh keunggulan bersaing antara lain dengan melakukan inovasi dengan memiliki keunikan tersendiri di banding pesaing. Keunggulan bersaing menjadi kunci pokok perusahaan untuk tetap bertahan di tengah persaingan.

Banyak faktor yang menentukan keunggulan bersaing, salah satunya adalah dengan melakukan inovasi produk. Hubeis (2012: 75) menyatakan bahwa, Inovasi produk merupakan pengetahuan produk baru, yang seringkali dikombinasikan dengan hal baru untuk membentuk metode produksi yang tidak diketahui. Sedangkan Winda Ayu Lestari (2020) mengemukakan bahwa: Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.

Perusahaan dapat melakukan berbagai inovasi dengan membuat berbagai macam desain produk, dan menambah nilai guna suatu barang, selain itu perusahaan juga dapat melakukan inovasi dalam bidang 1) inovasi produk seperti pada barang, jasa, ide dan tempat. 2) inovasi manajemen seperti pada proses kerja, proses produksi, keuangan pemasaran dan lain-lain. Inovasi sangat penting bagi sebuah perusahaan. Inovasi produk juga merupakan salah satu dampak dari perubahan teknologi yang cepat. Kemajuan teknologi yang cepat dan tingginya tingkat persaingan menuntut setiap perusahaan untuk terus menerus melakukan inovasi produk yang pada akhirnya akan meningkatkan keunggulan bersaing pada perusahaan tersebut. Perusahaan menciptakan inovasi produk dengan berbagai macam desain produk, sehingga meningkatkan alternatif pilihan, meningkatkan manfaat atau nilai yang diterima oleh pelanggan, sehingga inovasi produk adalah salah satu cara perusahaan dalam mempertahankan keunggulan bersaing.

Inovasi merupakan salah satu strategi yang selalu dilakukan oleh setiap perusahaan termasuk bisnis di bidang kerajinan, seperti yang dikutip dari Renata, (2013:24) menyebutkan bahwa inovasi merupakan suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan. Inovasi lebih dari sekedar ide yang baik. Peran inovasi termasuk aspek penting yang bisa memberikan nilai tambah dalam mencapai keunggulan bersaing perusahaan. Dalam melakukan inovasi, perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi formal dan menyeluruh. Strategi ini mengungkap tujuan perusahaan dalam melakukan inovasi dengan menjelaskan apa yang diinovasikan dan bagaimana caranya.

Inovasi ini sangat diperlukan untuk meningkatkan tingkat penjualan dan keterkaitan konsumen untuk membeli produk. Inovasi tidak hanya dilihat dari segi proses menciptakan produk atau jasa baru saja yang kemudian ditawarkan ke pasar tetapi juga merupakan proses menciptakan cara baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. Keunggulan bersaing akan mempunyai keunggulan dipasar yang selanjutnya akan menang dalam persaingan. Dengan demikian sebuah inovasi produk dan kualitas produk sangatlah dibutuhkan oleh suatu perusahaan, karena daya saing di era globalisasi ini sangatlah tinggi. Selain itu gaya hidup masyarakat yang telah meningkat mengharuskan suatu perusahaan untuk lebih memperhatikan inovasi dan kualitas produknya agar perusahaan tersebut tidak kalah saing dengan perusahaan yang lain.

Disamping inovasi produk, faktor kualitas produk juga dapat mempengaruhi keunggulan bersaing pada perusahaan. Kualitas produk juga harus diperhatikan agar konsumen tidak merasa kecewa terhadap produk yang dihasilkan.

Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan. Menurut Kotler dan Armstrong (2018:272) kualitas produk (*product quality*) adalah salah satu sarana *positioning* utama pemasar. Kualitas produk mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh karena itu, kualitas produk mempengaruhi keunggulan bersaing. Sehubungan dengan itu maka pelaku bisnis harus memperhatikan kualitas produknya, sehingga konsumen akan merasa puas dengan produk yang di hasilkan.

Hasil penelitian Lona Noviani (2020) dan Falah (2020) berhasil menunjukkan inovasi produk dan kualitas produk secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Konsumen cenderung lebih menyukai perusahaan yang menghasilkan produk-produk dengan fitur-fitur menarik dan inovatif. Perusahaan harus benar-benar memahami apa yang dibutuhkan konsumen atas suatu produk yang akan dihasilkan. Kualitas produk dapat ditentukan oleh sekumpulan kegunaan atau fungsinya, seperti terdapat daya tahan, ketergantungan pada produk, eksklusif, kenyamanan, dan wujud luar (warna, bentuk, motif). Kualitas produk perusahaan harus dijaga dengan baik, karena semakin baik kualitas produk yang ada dalam suatu produk maka pelanggan akan semakin berminat untuk membeli bahkan membeli secara berulang terhadap produk hal tersebut dapat menjadi strategi perusahaan dalam mempertahankan keunggulan bersaing.

Hasil wawancara awal peneliti dengan beberapa pemilik UKM Kerajinan Tangan di Sentra Kerajinan Rajapolah diperoleh keterangan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi dalam oleh UKM tersebut. Para pemilik menyatakan

produk kerajinan tangan mereka mudah ditiru oleh kompetitor, sedangkan salah satu dimensi dari keunggulan bersaing adalah produk yang tidak mudah ditiru, kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan pada keunggulan bersaing. Selain itu dari hasil wawancara juga menyatakan diperoleh keterangan bahwa konsumen cenderung berpaling ke produk yang lebih modern, sedangkan salah satu dimensi dari keunggulan bersaing adalah tidak mudah digantikan, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ada permasalahan pada dimensi keunggulan bersaing.

Rendahnya keunggulan bersaing tersebut disinyalir akibat dari rendahnya Inovasi produk yang dilaksanakan, hal ini terlihat dari masih adanya indikasi permasalahan yaitu kurangnya melakukan inovasi produk serta peningkatan kualitas produk yang dilakukan oleh setiap UKM kerajinan tangan di wilayah Rajapolah. Selain itu permasalahan lainnya yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian awal adalah kurang strategi keunggulan bersaing yang dilaksanakan oleh setiap perusahaan dimana hal ini terindikasi dari masih adanya permasalahan yaitu ketiga perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini kurang memperhatikan keunikan dari setiap produk yang dijual sekain itu penentuan harga yang ditetapkan oleh ketiga perusahaan tersebut pun menurut sebagian konsumen masih di rasa mahal.

Usaha yang inovatif pada umumnya memperoleh keunggulan bersaing dan pertumbuhan yang lebih kuat dari pada usaha yang tidak melakukan proses inovasi. Dan usaha yang memperhatikan tingkat kualitas produknya cenderung akan mengalami pertumbuhan pasar dan peningkatan keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha yang tidak memperhatikan kualitas produknya. Maka

dari itu inovasi dan kualitas sangat dibutuhkan bagi setiap perusahaan agar selalu unggul dalam bersaing.

Bertolak dari fenomena pentingnya inovasi dan kualitas produk terhadap keunggulan bersaing dan adanya beberapa fenomena yang telah dipaparkan di atas maka mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penulisan Usulan Penelitian dengan judul “Pengaruh Inovasi dan Kualitas Produk terhadap Keunggulan Bersaing (Survey Pada Perusahaan Anyaman Pandan di Sentra Industri Kerajinan Tangan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya)”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana inovasi produk pada Sentra Industri Kerajinan Tangan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Bagaimana kualitas produk pada Sentra Industri Kerajinan Tangan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
3. Bagaimana keunggulan bersaing pada Sentra Industri Kerajinan Tangan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
4. Pengaruh inovasi dan kualitas produk terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Industri Kerajinan Tangan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Inovasi Produk pada Sentra Industri Kerajinan Tangan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.



2. Kualitas Produk pada Sentra Industri Kerajinan Tangan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
3. Keunggulan bersaing pada Sentra Industri Kerajinan Tangan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
4. Pengaruh inovasi dan kualitas produk terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Industri Kerajinan Tangan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

#### **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

##### **1.4.1. Kegunaan teoritis**

Memberi kontribusi terhadap pengayaan bagi ilmu pengetahuan, khususnya terhadap masalah yang dihadapi perusahaan mengenai inovasi produk, kualitas produk, serta keunggulan bersaing.

##### **1.4.2. Kegunaan praktis**

1. Sebagai salah satu sumber panduan dan rekomendasi bagi pelaku kegiatan Manajemen yang menjalankan usahanya.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pengusaha UMKM di bidang jasa maupun produksi sebagai strategi operasional sehingga dapat menghasilkan keunggulan bersaing melalui kegiatan inovasi produk dan peningkatan kualitas produk.

#### **1.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1.5.1. Waktu Penelitian**

Penelitian di laksanakan di Sentra Industri Kerajinan Tangan Rajapolah yang berlokasi di Jl. Raya Rajapolah Tasikmalaya.

### **1.5.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan yaitu mulai dari bulan Januari sampai dengan Mei 2023. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian terlampir pada lampiran I.